

Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Petani Tembakau dan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Tulungagung

The Comparison of Happiness Levels of Tobacco Farmers and Dairy Farmers in Tulungagung District

Nur Alvina Proborini*, Jabal Tarik Ibrahim, Bambang Yudi Ariadi

Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Email: alvina.proborini27@gmail.com
(Diterima 30-10-2024; Disetujui 02-01-2025)

ABSTRAK

Sektor pertanian memegang peran penting dalam aspek perekonomian untuk mencapai pembangunan nasional. Sektor pertanian tersebut salah satunya meliputi sub sektor perkebunan komoditas tembakau dan peternakan sapi perah. Kondisi taraf hidup yang layak pada masyarakat dapat dilihat pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek sosial pada pembangunan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus untuk menggambarkan kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan pada petani dan peternak perlu diperhatikan sebagai pelaku utama di sektor pertanian. Kesejahteraan manusia diukur dari dua indikator secara objektif dan subjektif. Kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan terdiri dari kepuasan hidup personal dan sosial, makna hidup, dan makna hidup. Penelitian bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis empiris mengenai tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Responden penelitian ditentukan dengan purposive sampling yaitu 50 petani tembakau dan 50 peternak sapi perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan petani tembakau sebesar 7,77 dalam kategori bahagia sedangkan peternak sapi perah sebesar 8,27 dalam kategori sangat bahagia.

Kata kunci: Indeks Kebahagiaan, Petani Tembakau, Peternak Sapi Perah

ABSTRACT

The agricultural sector plays an important role in the economic aspect to achieve national development. The agricultural sector includes the tobacco commodity plantation sub-sector and dairy cattle farming. The decent living conditions in the community can be seen in the economic and social aspects. The social aspect of human resource development is a special concern to describe true welfare. The welfare of farmers and livestock breeders needs to be considered as the main actors in the agricultural sector. Human welfare is measured by two indicators objectively and subjectively. Subjective welfare or happiness consists of personal and social life satisfaction, meaning of life, and meaning of life. The study aims to present an empirical analysis of the level of happiness of tobacco farmers and dairy farmers in Tulungagung Regency. The research respondents were determined by purposive sampling, namely 50 tobacco farmers and 50 dairy farmers. The results of the study showed that the happiness index of tobacco farmers was 7.77 in the happy category while dairy farmers were 8.27 in the very happy category.

Keywords: Happiness Index, Tobacco Farmers, Dairy Farmers

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian terpenting bagi masyarakat Indonesia yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian terikat erat dengan masyarakat pedesaan dan petani tradisional (Ibrahim et al., 2022). Peternakan juga salah satu sub sektor pertanian yang turut berperan dalam keberlanjutan negara. Strata penghasilan yang masih rendah dan miskin, belum memberikan kondisi taraf hidup yang layak pada sebagian masyarakat. Sektor ekonomi yang sebelumnya menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat ternyata belum cukup untuk merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur melalui dua jenis indikator yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan (Graham, 2011).

Dalam teori Diener (1984) menyatakan bahwa subjective well-being atau kebahagiaan atas individu terbentuk melalui tiga komponen utama yaitu afek positif (perasaan menyenangkan), afek negatif (perasaan menyakitkan), dan kepuasan hidup. Ketiga komponen tersebut ada karena berbagai faktor, seperti: 1) penilaian yang tidak sempurna atas keseimbangan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan seseorang, 2) penilaian tentang seberapa baik kehidupan seseorang sesuai dengan aspirasi dan tujuan. Dimensi-dimensi konstruksi yang berfungsi sebagai pembentuk wellnes atas suatu individu tersebut, kemudian dapat mencari acuan dalam menentukan tolak ukur atas relevansi atas kepuasan hidup, perasaan hidup, dan makna hidup.

Pengukuran indeks kebahagiaan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan terminologi kebahagiaan di pilih dengan pertimbangan yang mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif yang dicakup dalam tiga dimensi yaitu evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap penting oleh sebagian penduduk, perasaan atau kondisi emosional, dan makna hidup (BPS, 2021). Pemahaman yang baik terkait manfaat objektif dari upaya peningkatan kebahagiaan masyarakat akan sangat penting dan membantu dalam evaluasi penyusunan kebijakan pembangunan nasional. Hal ini indikator kebahagiaan adalah sebagai pelengkap penting untuk penilaian dari komponen objektif seperti di Indonesia. BPS mengatakan semakin tinggi nilai indeks maka tingkat kehidupan penduduk menunjukkan tingkat yang bahagia. Tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia tahun 2021 mencapai 71,49. Indeks kebahagiaan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berada di posisi nomor 19 dari 34 provinsi di Indonesia (BPS, 2021). Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Jawa Timur mencapai 72,08. Jawa Timur menjadi provinsi yang paling bahagia di Pulau Jawa.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi tanaman perkebunan tembakau dan populasi sapi perah tertinggi di Indonesia. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian tertinggi di Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Tulungagung. Luas areal tanaman perkebunan tembakau di Kabupaten Tulungagung 1.382,00 ha. Jumlah produksi tembakau di Kabupaten Tulungagung tahun 2021 mencapai 60.000/kg. Total nilai produksi tanaman tembakau mencapai 127.779.000,00 miliar rupiah (BPS, 2022). Pada sektor peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung memiliki populasi sebesar 25.499 ekor sapi pada tahun 2021. Produksi susu mengalami peningkatan dari 49.050.496 kg menjadi 49.656.723 kg. Harga susu sapi per liter dari peternak 5.800 rupiah.

Hasil observasi awal lapangan menunjukkan bahwa petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung sudah bahagia. Hal ini dilihat dari dimensi kepuasan hidup personal yaitu pada indikator pekerjaan yang menyatakan petani dan peternak bahagia dan puas dengan pekerjaan yang mereka jalani. Dari dimensi kepuasan hidup sosial oleh indikator keadaan lingkungan dan kondisi keamanan juga menunjukkan bahwa petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung merasa puas dan bahagia. Keadaan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan kondisi keamanan lingkungan yang aman dari tindak kejahatan. Oleh hal tersebut dalam penelitian ini ingin menganalisis perbandingan dan perbedaan dari masing-masing dimensi tingkat kebahagiaan pada petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian oleh (Sutawi et al., 2022) dengan judul “The Happiness of Small-Scale Dairy Farmers: A Case at Malang Regency of East Java, Indonesia” bertujuan untuk menilai tingkat kebahagiaan peternak sapi perah skala kecil di Kabupaten Malang Jawa Timur berdasarkan kondisi kesejahteraan subjektif. Metode analisis data menggunakan metode teknik penilaian scoring dan pengukuran indeks kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi perah skala kecil menghasilkan indeks kepuasan hidup sebesar 7,43 (bahagia). Indeks perasaan hidup sebesar 7,29 (bahagia) dan pada indeks makna hidup sebesar 7,44 (bahagia). Jadi indeks kebahagiaan peternak sapi perah skala kecil di Jawa Timur sebesar 7,43 (bahagia).

Kebahagiaan berasal dari hasil evaluasi diri terhadap kepuasan hidup dengan munculnya perasaan dan kegiatan yang positif dengan di dukung dari beberapa faktor seperti material, intelektual, emosional, dan spiritual (Ibrahim & Mufriantje, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menyajikan sebuah analisis empiris mengenai tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2023 berada di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu dan Desa Krosok Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Desa Kendalbulur merupakan desa dengan penghasil komoditas unggulan yaitu tembakau dan Desa Krosok merupakan desa dengan komoditas unggulan yaitu sapi perah. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* menggunakan *non proportional sampling* yaitu 50 petani tembakau di Kendalbulur dan 50 peternak sapi perah di Krosok. Kriteria sampel adalah seluruh petani tembakau dan peternak sapi perah yang telah berkerja minimal 3 tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistika deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari pengintrepetasikan data. *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk menghitung bobot dari dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden dengan rentang skala 1-10. Skor 1 menunjukkan nilai ketidakpuasan tertinggi sedangkan skor 10 menunjukkan nilai kepuasan tertinggi. Indeks kebahagiaan terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi kepuasan hidup, perasaan hidup, dan makna hidup. Indeks kebahagiaan berdasarkan masing-masing dimensi dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Dimensi Kepuasan Hidup} = \frac{\sum (w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

$$\text{Indeks Dimensi Perasaan Hidup} = \frac{\sum (w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

$$\text{Indeks Dimensi Makna Hidup} = \frac{\sum (w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

Indeks kebahagiaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = (w_1 \times \text{Kepuasan Hidup}) + (w_2 \times \text{Perasaan Hidup}) + (w_3 \times \text{Makna Hidup}) / (w_1 + w_2 + w_3)$$

Nilai indeks kebahagiaan dikelompokkan menjadi 5 kategori (1) 0,00-2,00 (sangat tidak bahagia), (2) 2,01-4,00 (tidak bahagia), (3) 4,01-6,00 (cukup bahagia), (4) 6,01-8,00 (bahagia), (5) 8,00-10,00 (sangat bahagia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

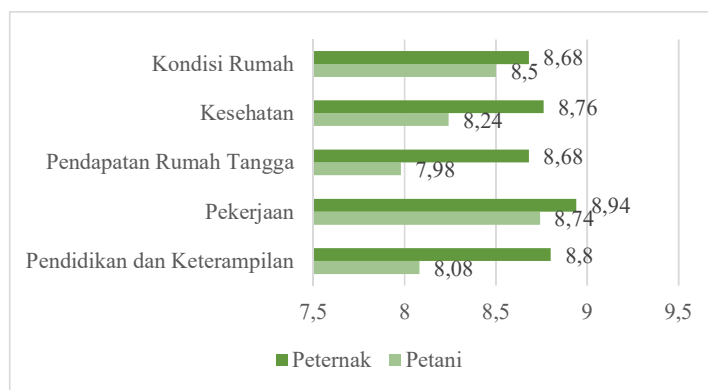
Analisis Deskriptif

Karakteristik sosial demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, lama menetap, dan pekerjaan sampingan. Dari segi usia, pada petani tembakau dan peternak sapi perah termasuk dalam kelompok penduduk dengan usia produktif yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun (Goma et al., 2021). Dari segi jenis kelamin, kelompok responden petani dan peternak dalam penelitian ini 100% berjenis kelamin laki – laki. Dari segi lama menetap, 80% responden petani menetap selama lebih dari 30 tahun dan 100% responden peternak menetap selama lebih dari 30 tahun. Dari segi pekerjaan sampingan, 70% responden petani memiliki pekerjaan sampingan diantaranya sebagai peternak, perangkat desa, serta kuli bangunan dan 68% responden peternak memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani, tukang bangunan, serta satpam.

Dimensi Kepuasan Hidup Personal

Gambar 1 menunjukkan bahwa kepuasan peternak sapi perah pada indikator Pendidikan dan Keterampilan sebesar 8,8 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,08. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kebahagiaan (Rahayu, 2016). Pendidikan tinggi memberikan peluang yang besar untuk membangun hubungan dan relasi yang lebih luas. Petani dengan keterampilan dan pendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka, mudah menerima penjelasan-penjelasan baru (Gusti et al., 2022). Tingkat pendidikan peternak diketahui pada tingkat SD/ sederajat sejumlah 5 orang dengan persentase 10%. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat sejumlah 14 orang dengan persentase 28% dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sejumlah 31 orang dengan persentase 62%. Sedangkan tingkat pendidikan petani diketahui pada tingkat SD/ sederajat sejumlah 21 orang dengan persentase 42%. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat sejumlah 11 orang dengan persentase 22% dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sejumlah 18 orang

dengan persentase 36%. Keterampilan petani dan peternak dapat ditingkatkan dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan oleh pemerintah.



Gambar 1. Diagram Batang Kepuasan Hidup Personal

Kepuasan peternak sapi perah dengan indikator pekerjaan utama adalah sebesar 8,94 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,74. Kepuasan dalam pekerjaan dapat digambarkan sebagai bentuk dari pemikiran, perasaan, serta kecenderungan tindakan sikap seseorang terhadap pekerjaan yang dijalannya. Bentuk dari kepuasan kerja dari hasil capaian dan pengorbanan yang diberikan dalam menjalankan pekerjaan (Sutrisno et al., 2022). Mayoritas petani dan peternak memiliki usia lebih dari 45 tahun, akan tetapi mereka merasa sudah nyaman dengan pekerjaannya.

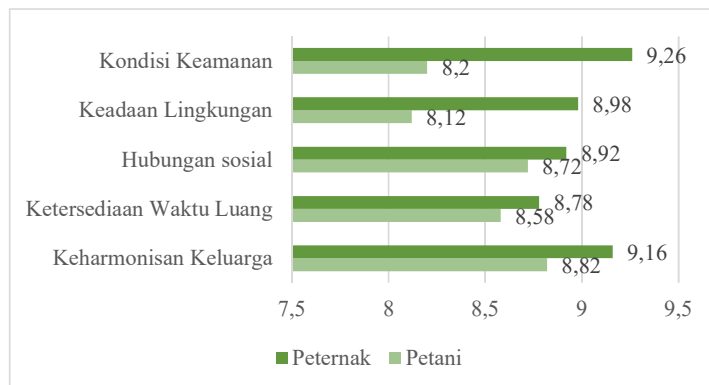
Kepuasan peternak sapi perah dengan indikator pendapatan rumah tangga adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 7,98 dengan kategori puas. Peternak sapi perah melakukan pemerahan susu 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari. Hal ini berbeda dengan petani tembakau dimana rata-rata membutuhkan waktu antara 4 sampai dengan 4,5 bulan untuk mendapatkan hasil panen. Sebesar 40% peternak memiliki pendapatan per bulan antara Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000 dan sebesar 16% peternak memiliki pendapatan per bulan antara Rp 4.000.000 sampai Rp 7.000.000. Sedangkan pada petani, sebesar 70% petani memiliki pendapatan per bulan antara Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000 dan 2% petani memiliki pendapatan per bulan antara Rp 4.000.000 sampai Rp 7.000.000. Apabila tingkat pendapatan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga kebahagiaan. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan (Siregar & Ritonga, 2018).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kesehatan adalah sebesar 8,76 kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,24. Nilai ini menunjukkan bahwa petani dan peternak sudah merasa puas dengan kondisi kesehatan pribadi yang dimiliki. Para petani dan peternak memiliki kesadaran untuk memperhatikan kesehatan mereka dengan mengupayakan menjaga kondisi kesehatan secara rutin. Kesehatan berdampak positif terhadap kebahagiaan. Ketika tubuh semakin merasakan sehat maka semakin besar juga kebahagiaannya. Kondisi kesehatan yang baik memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka (Sari et al., 2017). Individu yang aktif secara fisik, mental, dan sosial yang baik akan memiliki nilai yang tinggi pada kepuasan hidupnya.

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kondisi rumah dan fasilitas rumah adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,50. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak merasa puas dengan kondisi rumah dan fasilitas rumah yang mereka miliki. Ketersediaan barang-barang penunjang tempat tinggal memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Karakteristik rumah dengan kualitas bangunan yang baik, sarana prasarana yang memadahi memberikan kepuasan kepada penghuni rumah (Ernawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan 94% petani tembakau sudah memiliki rumah pribadi. Kondisi rumah 70% memiliki lantai keramik, jenis atap genteng sebesar 96%, dan seluruhnya memiliki kamar mandi sendiri. Sedangkan pada peternak sapi perah 100% memiliki rumah pribadi. Kondisi rumah 96% memiliki lantai keramik dan 4% lantai semen. Jenis atap 98% adalah genteng, serta 96% memiliki kamar mandi sendiri. Kenyamanan rumah sebagai tempat tinggal merupakan aspek penting utama yang diperhatikan, di samping itu kondisi keamanan, dan kesehatan rumah juga mendukung

penghuninya dapat bekerja dengan produktif serta memiliki rumah yang sehat dan aman (Chamid, 2016).

Dimensi Kepuasan Hidup Sosial



Gambar 2. Diagram Batang Dimensi Kepuasan Hidup Sosial

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi didapatkan pada indikator kondisi keamanan peternak sapi perah sebesar 9,26 dengan kategori sangat puas sedangkan nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peternak puas dengan kondisi keamanan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan di lingkungannya tidak pernah terjadi tindak kejahatan, sehingga dapat dikategorikan dalam tempat tinggal yang aman. Sedangkan pada lingkungan tempat tinggal petani pernah terjadi tindak kejahatan yaitu pencurian, sehingga nilai kepuasan pada kondisi keamanan lebih rendah daripada nilai kepuasan petani. Masyarakat merasakan keamanan apabila tindak pidana yang terjadi pada wilayahnya tempat tinggalnya sedikit atau tidak ada. Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan menjaga kondisi keamanan lingkungan yaitu dengan melaksanakan siskamling (Tangko, 2023).

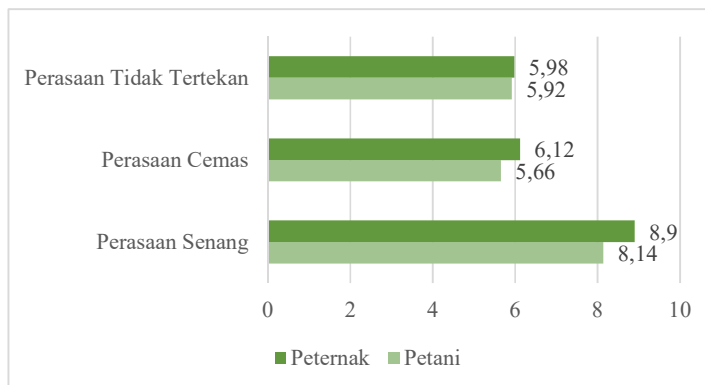
Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator keharmonisan keluarga adalah sebesar 9,16 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,82. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan kondisi keluarga mereka yang harmonis, sangat sering melakukan kegiatan bersama keluarga, saling berkomunikasi dan sangat menghormati antara anggota keluarga menjadikan petani dan peternak bahagia. Keharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan. Pemahaman keharmonisan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan saling bergantung pada kebahagiaan dan keharmonisan dalam hidup. Keharmonisan keluarga dapat tercipta apabila terdapat komunikasi yang baik (Demirci, 2021). Peningkatan kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam keluarga yaitu meliputi dukungan keluarga, komunikasi keluarga, hubungan yang baik dengan anggota keluarga, dukungan emosional, dan tinggal bersama orang tua (Singh et al., 2023).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator ketersediaan waktu luang adalah sebesar 8,78 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,58. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan waktu luang yang dimiliki. Mereka banyak menghabiskan waktu luangnya dengan keluarga untuk mengisi kegiatannya dengan menonton televisi serta bersosialisasi dengan tetangga. Kegiatan yang dilakukan pada waktu luang seperti bersosialisasi dengan orang lain, mengevaluasi nilai-nilai pribadi, dan mencapai tujuan. Aktivitas di waktu luang dapat membuat menjadi diri sendiri serta mempererat hubungan dengan orang lain (Wang & Wong, 2014).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator hubungan sosial adalah sebesar 8,92 lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,72 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak merasa puas dengan kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka sebagian besar mengetahui nama tetangga di sekitar lingkungannya karena sering bersosialisasi dan sering mengikuti kegiatan masyarakat. Tingkat kepercayaan mereka terhadap tetangga juga tinggi serta sering saling membantu satu sama lain. Kepuasan hidup utamanya pada masyarakat dapat tercapai dengan melakukan interaksi sosial kepada keluarga serta lingkungan sosial tempat tinggal. Adanya kegiatan dan kontak sosial dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kepuasan hidup (Fitriyadewi & Suarya, 2016).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator keadaan lingkungan adalah sebesar 8,98 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,12. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak merasa puas dengan keadaan lingkungan disekitarnya yang memiliki kondisi air yang layak untuk dikonsumsi, tidak adanya polusi udara, serta jarang terjadi bencana alam membuat petani dan peternak bahagia menetap di lingkungan mereka. Kualitas lingkungan memiliki hubungan terhadap kebahagiaan (Krekel & MacKerron, 2020). Dampak dari cuaca di sekitar lingkungan dan ruang hijau berpengaruh positif terhadap kebahagiaan individu. Nilai indeks kualitas lingkungan (EQI) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 71,67 dengan kategori baik. Peningkatan kualitas lingkungan akan memengaruhi kesejahteraan manusia (Noormalitasari & Setyadharma, 2021). Lingkungan hidup memengaruhi tingkat kebahagiaan yang meliputi bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungan sosial (Ibrahim & Mufriantje, 2023).

Dimensi Perasaan Hidup



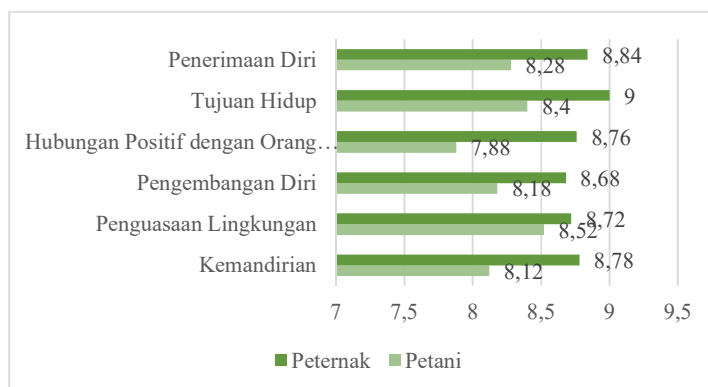
Gambar 3. Diagram Batang Dimensi Perasaan Hidup

Gambar 3 menunjukkan dimensi perasaan hidup menunjukkan hasil dengan nilai kepuasan tertinggi adalah nilai kepuasan peternak sapi perah pada indikator perasaan senang sebesar 8,90 dan nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,14 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan profesi yang telah ditekuninya dari lama sehingga memiliki perasaan senang dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang dijalannya. Pengalaman emosional yang menyenangkan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan yang dialami. Kebahagiaan melibatkan pengalaman emosi yang terasa benar baik perasaan senang maupun tidak senang. Rasa bahagia berada pada perasaan diri yang dihargai dari konteks pribadi, sosial, dan budaya yang dirasakan setiap individu (Tamir et al., 2017).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator perasaan cemas adalah sebesar 6,12 dengan kategori puas, nilai tersebut lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 5,66 dengan kategori cukup puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani tidak merasa khawatir dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu petani dan peternak yang tinggal di daerah pegunungan memiliki tingkat stres yang kecil daripada petani di pinggiran kota karena kondisi lingkungan di daerah pegunungan yang lebih nyaman, hubungan sosial antar masyarakat yang baik, dan harmonis untuk gaya hidup di pedesaan (Ibrahim et al., 2024). Masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, menunjukkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi juga dan gejala kecemasan dan depresi yang relatif lebih rendah (Crego et al., 2021).

Kepuasan peternak terhadap indikator perasaan tidak tertekan adalah sebesar 5,98 dengan kategori cukup puas. Nilai peternak lebih besar daripada kepuasan petani yaitu sebesar 5,92 dengan kategori cukup puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani tidak merasa tertekan dengan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Kebanyakan petani dan peternak memberikan nilai yang rendah pada indikator ini, mereka tidak begitu tertekan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya dengan dukungan kondisi keluarga yang harmonis. Kondisi keluarga yang harmonis memiliki pengaruh yang signifikan dengan perasaan stres. Semakin tinggi keharmonisan dalam keluarga maka semakin rendah tingkat stres yang akan terjadi (Windarwati et al., 2020).

Dimensi Makna Hidup



Gambar 4. Diagram Batang Dimensi Makna Hidup

Gambar 4 menunjukkan dimensi makna hidup menunjukkan hasil dengan skor tertinggi adalah indikator penguasaan lingkungan oleh peternak sapi perah sebesar 8,72 dengan kategori sangat puas. Skor ini lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,52 dengan kategori sangat puas. Salah satu faktor yang memengaruhi penguasaan lingkungan adalah *mindfulness*. *Mindfulness* berperan positif dan signifikan terhadap kebahagiaan terutama pada penguasaan lingkungan. Ketika seseorang memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya sendiri baik dalam pengalaman internal maupun eksternal yang pernah dialami, maka seseorang itu dapat dengan mudah untuk menguasai lingkungannya (Putri et al., 2023).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kemandirian adalah sebesar 8,78 dengan kategori sangat puas. Skor peternak lebih besar daripada petani tembakau sebesar 8,12. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani telah merasa mampu dalam menentukan keputusan bagi diri sendiri. Petani dan peternak memiliki ikatan sosial yang erat dengan masyarakat lain di desa sehingga dalam pengambilan keputusan untuk diri sendiri kerap dipengaruhi oleh pendapat lingkungan (Ibrahim et al., 2022). Kemandirian merupakan kondisi untuk dapat mengurus, mengambil keputusan, serta memenuhi kebutuhan pribadi individu itu sendiri. Kemandirian mengacu kepada keahlian yang berkembang untuk berpikir (Halimah et al., 2021).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator pengembangan potensi diri adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas. Skor peternak lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,18. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani mampu konsisten dalam pengembangan kemampuan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada pekerjaan serta kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Kebahagiaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap sifat-sifat kepribadian. Apabila pengembangan diri seseorang semakin baik maka kebahagiaannya akan semakin tinggi (Ziapour et al., 2018).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator hubungan yang positif terhadap sesama adalah sebesar 8,76 dengan kategori sangat puas. Skor ini lebih besar daripada petani tembakau sebesar 7,88. Skor ini menunjukkan bahwa para petani merasa yakin bermanfaat untuk orang lain. Menjalin hubungan positif dengan orang lain berpengaruh terhadap kebahagiaan (Leung et al., 2021). Salah satu bentuk kontribusi yang penting untuk meningkatkan kebahagiaan adalah dengan membangun dan menjaga hubungan sosial dengan sekelompok orang yang memiliki kesamaan sehingga dapat memberikan keberlanjutan antar sesama (Mock et al., 2019).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator tujuan hidup adalah sebesar 9,0 dengan kategori sangat puas. Nilai skor peternak lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,40. Skor ini menunjukkan bahwa para petani memiliki perasaan optimis dan bahagia dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani akan semakin baik di masa yang akan datang. Kebahagiaan tidak akan mungkin terjadi jika bukan adanya tujuan hidup yang lebih besar. Makna hidup memiliki keterkaitan dengan segala aspek dari kebahagiaan. Kebermaknaan hidup memodernisasi hubungan dari keterlibatan sosial dengan kebahagiaan. Kebahagiaan menunjukkan hubungan langsung yang kuat dengan makna hidup dengan memberikan kemanfaatan dalam kehidupan (Fatimah & Nuqul, 2018).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator penerimaan diri adalah sebesar 8,84 dengan kategori sangat puas. Nilai ini lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,28. Skor ini menunjukkan bahwa para petani merasa mampu menerima segala kondisi yang mereka alami baik itu pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Seorang individu yang menerima dirinya berarti bahwa telah menerima takdir atau kenyataan hidup meliputi segala kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Arti dari makna hidup merupakan penghayatan dari seorang individu terhadap sesuatu yang dianggap penting, berharga, memiliki nilai khusus bagi seseorang sehingga menjadi suatu tujuan dalam kehidupan (Dumaris & Rahayu, 2019).

Indeks Kebahagiaan Petani dan Peternak

Tabel 1. Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau

Indeks Kebahagiaan	Kepuasan Hidup	Perasaan Hidup	Makna Hidup
Skor Kebahagiaan	8,40	6,57	8,23
Berat (W)	34,80	31,18	34,02
Skor	7,77		

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2. Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

Indeks Kebahagiaan	Kepuasan Hidup	Perasaan Hidup	Makna Hidup
Skor Kebahagiaan	8,90	7,00	8,80
Berat (W)	34,80	31,18	34,02
Skor	8,27		

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil dari pengukuran indeks kebahagiaan pada petani dan peternak menunjukkan bahwa nilai indeks kepuasan hidup pada petani sebesar 8,40 (sangat bahagia). Indeks kepuasan hidup terdiri dari indeks kepuasan hidup personal dengan nilai 8,31 (sangat bahagia) dan indeks kepuasan hidup sosial sebesar 8,48 (sangat bahagia). Sedangkan nilai indeks kepuasan hidup pada peternak sebesar 8,90 (sangat bahagia). Nilai indeks kepuasan hidup personal peternak sebesar 8,77 (sangat bahagia) dan nilai indeks kepuasan sosial sebesar 9,02 (sangat bahagia). Pada indeks perasaan hidup petani sebesar 6,57 (bahagia) sedangkan nilai indeks perasaan hidup peternak sebesar 7,00 (bahagia). Indeks makna hidup pada petani sebesar 8,23 (sangat bahagia), sedangkan indeks makna hidup pada peternak sebesar 8,80 (sangat bahagia).

Nilai indeks dimensi kepuasan hidup Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 75,16. Indeks dimensi perasaan hidup Indonesia tahun 2021 mencapai 65,61 poin. Selanjutnya nilai indeks makna hidup Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 73,12 poin.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, nilai indeks kebahagiaan pada petani tembakau di Kabupaten Tulungagung sebesar 7,77 yang tergolong kategori bahagia. Sedangkan nilai indeks kebahagiaan pada peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebesar 8,27 yang tergolong kategori sangat bahagia. Nilai indeks kebahagiaan peternak lebih besar dibandingkan dengan petani. Kebahagiaan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung lebih besar daripada indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 7,15 dan tergolong bahagia. Pada nilai indeks kebahagiaan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 7,21 dengan kategori bahagia. Indeks kebahagiaan masyarakat pedesaan Indonesia tahun 2021 sebesar 7,12 dengan kategori bahagia.

Nilai indikator paling kecil yang didapatkan oleh petani tembakau adalah indikator perasaan cemas sebesar 5,66. Perasaan cemas pada petani disebabkan oleh beberapa permasalahan di lapangan seperti harga jual komoditas tembakau yang cenderung fluktuasi, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta harga pupuk yang semakin naik membuat petani semakin cemas. Dampak dari kondisi pupuk subsidi pemerintah yang terbatas dan harga pupuk non subsidi yang mengalami kenaikan harga yang signifikan hingga dua kali lipat dari harga sebelumnya, hal ini memengaruhi semangat petani (Satrio, 2022). Kondisi perubahan cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan, suhu, dan lokasi berpengaruh pada kualitas dan produktivitas tembakau (Wahyudi et al., 2024). Perubahan cuaca tidak dapat dihindari tetapi dapat di minimalisir dengan memberikan penyuluhan kepada petani tentang sistem drainase dan penerapan *curing tunnel* (Samsul Arifin et al., 2023). Fluktuasi harga tembakau disebabkan oleh kualitas tembakau yang dihasilkan tergantung dengan kondisi cuaca dan rantai pemasaran tembakau yang panjang (Fajar & Maulidah, 2021). Pola kemitraan petani tembakau dengan industri hasil tembakau dapat di bentuk. Dengan kemitraan petani memiliki risiko harga yang lebih rendah. Penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok tani dapat menekan biaya input

produksi serta memudahkan dalam pemenuhan sarana produksi dengan harga yang lebih rendah (Mardiana et al., 2022).

Nilai indikator paling kecil yang didapatkan oleh peternak sapi perah adalah indikator perasaan tidak tertekan sebesar 5,98. Perasaan tertekan pada peternak disebabkan beberapa permasalahan di lapangan seperti kualitas dan produksi susu yang diperoleh kurang maksimal, munculnya wabah penyakit pada hewan ternak, dan biaya operasional yang tinggi (Izza & Ihsan, 2023). Produksi susu yang kurang maksimal disebabkan oleh peternakan sapi perah yang ada masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak. Permasalahan pakan ternak juga membuat peternak merasa tertekan, ketersediaan lahan yang terbatas menyebabkan peternak kesulitan mendapatkan pakan hijauan pada saat musim kemarau. Selain itu, harga konsentrat juga semakin naik menyebabkan biaya operasional peternakan sapi perah menjadi meningkat (Sharfina & Yusuf, 2022). Penekanan biaya operasional dapat dilakukan dengan melakukan manajemen pakan yang baik yaitu mengombinasikan pakan hijauan dengan konsentrat. Pemberian kombinasi pakan tersebut dapat memberi peluang untuk terpenuhinya nutrisi ternak dan menjaga agar biaya relatif terjangkau. Peningkatan efisiensi usaha peternakan sapi perah dapat dilakukan berbagai pendekatan strategis yaitu dengan penerapan *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) dapat mengoptimalkan produksi susu. GDFP merupakan suatu tatalaksana peternakan sapi perah yang meliputi pembibitan dan reproduksi, manajemen pakan dan air minum, pengelolaan dan lingkungan, kandang dan peralatan, kesehatan ternak, dan kesejahteraan ternak. Penerapan GDFP berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Mardhatilla & Amini, 2022).

Nilai indikator terbesar pada petani tembakau adalah keharmonisan keluarga sebesar 8,82. Keharmonisan keluarga pada petani tercipta dari setiap interaksi antar anggota keluarga untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan. Suasana yang harmonis terjadi dengan saling menyayangi antar anggota keluarga, saling berbagi dan memberi perhatian satu sama lain, serta penempatan peran yang sesuai baik sebagai orang tua, anak, dan anggota keluarga lain pada satu rumah (Simatupang et al., 2021). Peningkatan kebahagiaan disebabkan oleh faktor-faktor penentu keluarga seperti komunikasi yang baik, anggota keluarga saling menghargai satu sama lain, saling memberikan bantuan, serta saling memberikan dukungan emosional (Kavikondala et al., 2016).

Nilai indikator terbesar pada peternak sapi perah adalah kondisi keamanan sebesar 9,26. Para peternak sudah merasa bahwa lingkungan tempat tinggal mereka aman dan jauh dari tindak kejahatan. Kondisi lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penentu sosial yang berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara langsung dan tidak langsung (Ghose & Etowa, 2022). Para peternak memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sehingga kuat rasa tanggung jawab untuk saling menjaga kondisi keamanan lingkungan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Indeks kebahagiaan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebesar 8,27 dengan kategori sangat bahagia dan petani tembakau di Kabupaten Tulungagung sebesar 7,77 dengan kategori bahagia. Indeks kebahagiaan terdiri dari tiga dimensi meliputi dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan hidup, dan dimensi makna hidup. Dimensi dengan nilai paling tinggi pada peternak sapi perah adalah kondisi keamanan dengan skor 9,26 sedangkan nilai paling tinggi pada petani tembakau adalah keharmonisan keluarga sebesar 8,82. Peningkatan kebahagiaan pada petani dan peternak dapat dilakukan dengan menjaga stabilitas harga tembakau dan harga susu, meningkatkan keterampilan dengan mengikuti penyuluhan, optimalisasi produktivitas komoditas yang dihasilkan baik petani maupun peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021*. Badan Pusat Statistik RI
- BPS. (2022). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Tulungagung.
- Chamid, A. A. (2016). Penerapan Metode Topsis Untuk Menentukan Prioritas Kondisi Rumah. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 537. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.765>
- Crego, A., Yela, J. R., Gómez-Martínez, M. Á., Riesco-Matías, P., & Petisco-Rodríguez, C. (2021). Relationships Between Mindfulness, Purpose in Life, Happiness, Anxiety, and Depression:

- Testing a Mediation Model in a Sample of Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030925>
- Demirci, İ. (2021). Family Harmony and Flourishing in Turkey: The Roles of Interdependent Happiness and Harmony in Life. *Journal of Happiness Studies*, 23, 985–1005. <https://doi.org/doi.org/10.1007/s10902-021-00437-7>
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya dengan Kebermaknaan Hidup Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 3(1), 71–77.
- Ernawati, R. (2019). Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Tinggal pada Rusunawa di Kota Surabaya. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.29080/eija.v5i1.527>
- Fajar, A., & Maulidah, S. (2021). Fluktuasi Harga Dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura. *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 22(1), 19–23. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>
- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5125>
- Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 332–341. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p15>
- Ghose, B., & Etowa, J. (2022). Relationship between Self-Reported Neighborhood Safety and Happiness and Life Satisfaction among Women in Low-Middle Income Countries. *Journal Safety*, 8(31). <https://doi.org/doi.org/10.3390/safety8020031>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Graham, C. (2011). *The Pursuit of Happiness: An economy of well-being*. Brooking Institution Press.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Halimah, L., Pandikar, E., Azhari, N., & Hidayah, Y. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *Jurnal HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2023). *Teori Kebahagiaan dan Realitasnya*. Bildung.
- Ibrahim, J. T., Mufriantje, F., Amir, N. O., Hariyady, H., & Fauzi, K. M. (2024). Comparison of the Happiness Level of Farmers at Suburban Villages with Farmers at Remotes Villages. *BIO Web of Conferences*, 104. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202410400021>
- Ibrahim, J. T., Mufriantje, F., Baroh, I., Mazwan, M. Z., Minarsih, I., & Bakhtiar, A. (2022). The Happiness Index Of Rural Youths in Farming. *International Journal of Agriculture and Environmental Research*, 08(02), 303–317. <https://doi.org/10.51193/IJAER.2022.8207>
- Izza, L., & Ihsan, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 032–038. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i01.3783>
- Kavikondala, S., Stewart, S. M., Ni, M. Y., Chan, B. H. Y., Lee, P. H., Mcdowell, I., Johnston, J. M., Chan, S. S., Lam, T. H., Lam, W. W. T., Fielding, R., & Leung, G. M. (2016). Structure and Validity of Family Harmony Scale: An Instrument for Measuring Harmony. *Psychological Assessment*, 28(3), 307–318. <https://doi.org/doi.org/10.1037/pas0000131>
- Krekel, C., & MacKerron, G. (2020). How Environmental Quality Affects Our Happiness. *JSTOR Sustainable Development Solutions Network*.
- Leung, C., Leung, J. T. Y., Kwok, S. Y. C. L., Hui, A., Lo, H., Tam, H. L., & Lai, S. (2021). Predictors to Happiness in Primary Students: Positive Relationships or Academic

- Achievement. *Applied Research in Quality of Life*, 16, 2335–2349. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11482-021-09928-4>
- Mardhatilla, F., & Amini, Z. (2022). The Effectiveness Of The Implementation Of Good Dairy Farmers In The Lowland. *JEPA*, 6(1), 164–174.
- Mardiana, A., Widayanti, S., Soedarto, T., & Atasa, D. (2022). Kabupaten Sumenep Risk Management Analysis Of Tobacco Farming In Prancak Village Pasongsongan District Sumenep Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 680–698.
- Mock, M., Omann, I., Polzin, C., Spekkink, W., Schuler, J., Pandur, V., Brizi, A., & Panno, A. (2019). “Something inside me has been set in motion”: Exploring the psychological wellbeing of people engaged in sustainability initiatives. *Ecological Economics*, 160, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.02.002>
- Noormalitasari, A. R., & Setyadharma, A. (2021). Determinants of Environment Quality Index In Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(2), 1174–1187. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i2.45107>
- Putri, D. N. S. S., Shakiera, L., Aziz, H. N., & Wardah, F. M. (2023). Psychological Well-being: Penerimaan Diri dan Penguasaan Lingkungan, Mengenal Mindfulness dari Sikap Negatif Ke Surplus Sikap Positif Hidup. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(2), 398–415. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i2.19427>
- Rahayu, T. P. (2016). Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 149. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.485>
- Samsul Arifin, M., Utami, R. A., Orvala, I., & Nurmahadi, B. (2023). Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1309–1319. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.10>
- Sari, S. D. R., Susilo, E. A., & Brimantyo, H. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Pabrikasi PG Kebon Agung Malang). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 121–128.
- Satrio, J. (2022). Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Ekonomi Petani Sayur di Desa Baruh Bukit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 417–421.
- Sharfina, F. A., & Yusuf, M. (2022). Faktor Prioritas Pengembangan Komoditas Susu Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Dengan Konsep Agribisnis. *Jurnal Penataan Ruang*, 17(1), 13–18.
- Simatupang, M., Sadijah, N. A., & Hemasti, R. A. G. (2021). *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*. Eureka Media Aksara.
- Singh, S., Kshtriya, S., & Valk, R. (2023). Health, Hope, and Harmony: A Systematic Review of the Determinants of Happiness across Cultures and Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20, 1–68. <https://doi.org/doi.org/10.3390/ijerph20043306>
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Sutawi, S., Prihartini, I., Khotimah, K., Iswatiningsih, D., & Kusumastuti, F. (2022). The Happiness of Small-Scale Dairy Farmers: A Case at Malang Regency of East Java, Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 47(1), 76–84. <https://doi.org/10.14710/jitaa.47.1.76-84>
- Sutrisno, Herdiyanti, Asir, M., Yusuf, M., & Ardianto, M. (2022). Dampak Kompensasi, motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3476–3482. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1198%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1198/809>
- Tamir, M., Schwartz, S. H., Oishi, S., & Kim, M. Y. (2017). The secret to happiness: Feeling good or feeling right? *Journal of Experimental Psychology: General*, 146(10), 1448–1459.

<https://doi.org/10.1037/xge0000303>

- Tangko, L. A. A. (2023). Penyuluhan Hukum Mengenai Keamanan Lingkungan Tempat Tinggal Di RT.001 RW.002 Kelurahan Mario Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(3), 780–786. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i3.239>
- Wahyudi, M. E., Afivah, L. L., Rahmadai, N. F., Sari, D. R. M., Iswardani, F. A., Sudarti, Kendid, & Mahmudi. (2024). Analisis Pengaruh Cuaca Terhadap Kualitas Berbagai Jenis Tembakau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 448–453. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.12742154>
- Wang, M., & Wong, M. C. S. (2014). Happiness and Leisure Across Countries : Evidence from International Survey Data. *Journal of Happiness Studies*, 15(1), 85–118. <https://doi.org/10.1007/s10902-013-9417-z>
- Windarwati, H. D., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A. L. A., & Kusumawati, M. W. (2020). The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(2), 185–193. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.21495>
- Ziapour, A., Khatony, A., Jafari, F., & Kianipour, N. (2018). Correlation of Personality Traits with Happiness among University Students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(4), CC26–CC29. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/31260.11450>